

BAB VI

PENUTUP

VI.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait Penerapan Asuhan Keperawatan dengan Intervensi *Brain Gym Exercise* untuk Mengatasi Masalah Demensia pada Lansia, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Rerata skor fungsi kognitif sebelum diberikan intervensi *Brain Gym Exercise* yaitu sebesar 22.00 dengan skor MMSE klien kelolaan 21 dan klien resume 23.
2. Rerata skor kognitif setelah diberikan intervensi *Brain Gym Exercise* yaitu sebesar 26.00 dengan skor MMSE klien kelolaan 24 dan klien resume 28.
3. Berdasarkan hasil kuesioner penilaian fungsi kognitif dan hasil evaluasi yang diberikan peneliti terhadap responden menunjukkan bahwa intervensi *brain gym* memiliki pengaruh dalam meningkatkan fungsi kognitif.

Kemudian berdasarkan hasil penelitian dan pelaksanaan intervensi mengenai masalah keperawatan yang dialami oleh klien kelolaan (Ny. S) yaitu gangguan memori, defisit perawatan diri dan risiko jatuh dengan implementasi yang dilakukan dalam 3 kali kunjungan didapatkan hasil untuk masalah keperawatan gangguan memori, masalah dapat teratasi sebagian. Masalah keperawatan defisit perawatan diri sudah dapat teratasi. Masalah keperawatan resiko jatuh tidak terjadi pada klien kelolaan.

VI.2 Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan perhatian pada lansia dengan gangguan kognitif dan acuan dalam pemberian intervensi untuk mengatasi masalah yang dialami lansia. Hasil penelitian diperoleh bahwa *brain gym* efektif dalam meningkatkan fungsi kognitif pada lansia sehingga sangat disarankan keluarga dengan lansia dapat menerapkan *brain gym* sebagai terapi non farmakolog

dalam menghindari atau mengatasi demensia sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup lansia.

Selain itu, sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan *brain gym* dan fungsi kognitif, disarankan penelitian selanjutnya untuk membandingkan *brain gym* dengan terapi non farmakologis lainnya dalam mengatasi gangguan fungsi kognitif pada lansia dengan memperhatikan tingkat pendidikan lansia, perkuat teknik komunikasi terapeutik, penggunaan bahasa yang lebih sederhana dan pelafalan yang jelas serta pelaksanaan metode pertemuan singkat tapi sering.